

**Perancangan Buku Cerita Bergambar
“Peristiwa Sejarah Gerbong Maut, Bondowoso”
Untuk Anak Usia 13-18 Tahun**

We Ren¹, Heru Dwi Waluyanto², Aznar Zacky³

Program Studi Desain komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
Email: werenwow@gmail.com

Abstrak

Buku cerita bergambar ini dibuat untuk memberikan informasi kepada masyarakat terutama Bondowoso, agar mau menghargai sejarah-sejarah yang pernah terjadi dan melestarikan peninggalan-peninggalannya.

Kata kunci: Gambar, Sejarah, Monumen

Abstract

Title: *The illustrated storybook of “Monument Gerbong Maut History, Bondowoso” for teenagers of Junior High School and Senior High School.*

This illustrated storybook created to provide information to the public especially Bondowoso, so they would appreciate histories that ever happened and preserve their legacy.

Keywords: *Image, History, Monument*

Pendahuluan

Sejarah adalah kejadian yang terjadi di masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa. Peninggalan-peninggalan tersebut adalah sumber sejarah. Sejarah dapat juga diartikan sebagai cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa

lampau. Sejarah sangat penting bagi kehidupan masyarakat dalam banyak hal terutama pendidikan. Sejarah dapat menjadi sarana edukatif, mempelajari pengalaman yang telah terjadi pada masa lampau dan mengembangkannya dimasa sekarang.

Manfaat dari pengajaran sejarah tersebut dalam mengembangkan kepribadian anak (Kartodirdjo, 1982), adalah sebagai berikut: (1)

Membangkitkan perhatian serta minat kepada sejarah masyarakatnya sebagai satu-kesatuan komunitas. (2) Mendapat inspirasi dan cerita sejarah untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. (3) Memupuk kebiasaan berpikir secara kontekstual. (4) Tidak mudah terjebak oleh opini. (5) Menghormati dan memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan.

Menurut C.P. Hills, fungsi pengajaran sejarah bagi peserta didik adalah: (1) Memuaskan rasa ingin tahu tentang orang lain, para pahlawan dan membangkitkan kekaguman tentang kehidupan manusia di masa lampau. (2) Mewariskan kebudayaan manusia di masa lampau. (3) Membantu mengembangkan rasa cinta tanah air di kalangan siswa.

Cerita bergambar merupakan suatu media berupa dua dimensi lembaran, media tersebut dibuat secara berurutan sehingga membentuk sebuah cerita yang satu-kesatuan. Cerita bergambar ini diminati oleh kalangan remaja maupun anak-anak karena dalam usia mereka lebih cepat menangkap visual daripada tulisan, disamping itu cerita berupa visual lebih menarik perhatian dan minat pembaca.

Cerita bergambar itu sendiri merupakan kata yang terbentuk dari cerita dan gambar atau ilustrasi, cerita merupakan rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi) (Filyamma, 2012). Sedangkan ilustrasi adalah hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik drawing, lukisan, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk (Mirantiyo, 2015). Cerita bergambar

sama dengan komik, gambar yang dinarasikan, kisah ilustrasi, picto-fiksi dan lain-lain (Atmowiloto, 1986, dalam Angelina, 2014).

Secara keseluruhan, buku cerita bergambar (cergam) adalah karya literatur yang mengkombinasikan antara aspek visual dan verbal dalam kesatuan komposisi. Cergam juga sebuah buku yang ilustrasinya berperan penting dalam keseluruhan alur cerita (Yomayes, 18, dalam Angelina, 2014). Sedangkan menurut Phaidon dalam bukunya *The Art Book*, cerita bergambar adalah usaha untuk menjadikan suatu cerita menjadi lebih jelas dalam bentuk gambar pada sebuah media.

Sejarah cerita bergambar pada umumnya adalah sebuah bentuk media dimana terdapat teks dan gambar secara bersamaan yang dinilai oleh Francis Laccasin (1971) sebagai sarana pengungkapan yang benar-benar orisinal. Akan tetapi, kehadiran teks bukan lagi suatu keharusan karena ada unsur *motion* yang bisa dipertimbangkan sebagai jati diri cerita bergambar lainnya. Oleh karena itu di dalam istilah cerita bergambar Indonesia, tak lagi harus bergantung kepada cerita tertulis. Hal ini disebut Eisner sebagai *graphic narration*.

Cerita yang menjadi inti dari ceritanya adalah narasinya, sedangkan gambar hanya sebagai ilustrasi pelengkap. Gambarnya hanya sebagai ilustrasi dari cerita yang ada dan tidak mendominasi, tetapi hanya menceritakan salah satu adegan dalam sebuah cerita.

Sejarah merupakan puncak gunung pengetahuan manusia dari mana perbuatan generasi kita

mungkin *scan* dan dipasang ke dalam dimensi yang tepat (Gustafson, 1955).

Bagi J. Topolski (1990), ada tiga pengertian dasar tentang sejarah, yaitu (Supriatna, E. 2012): (1) sejarah sebagai peristiwa-peristiwa masa lalu atau *past events, res gestae*. (2) sejarah sebagai pelaksanaan riset yang dilakukan oleh seorang sejarawan. (3) sejarah sebagai suatu hasil dari pelaksanaan riset berupa seperangkat pernyataan-pernyataan tentang peristiwa-peristiwa di masa lalu atau sering juga disebut historiografi.

Dari pengertian mengenai sejarah, manfaat sejarah, dan buku cerita bergambar ini maka dibuatlah buku cerita bergambar mengenai kota Bondowoso. Bondowoso sendiri merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Jawa Timur, Indonesia dengan Bondowoso sebagai ibukotanya. Bondowoso berada di persimpangan jalur antara kota Besuki dan kota Situbondo menuju kota Jember. Kabupaten Bondowoso dapat dibagi menjadi tiga wilayah: Wilayah Barat merupakan pegunungan (bagian dari Pegunungan Iyang), bagian tengah berupa dataran tinggi dan bergelombang, sedangkan bagian Timur berupa pegunungan (bagian dari Dataran Tinggi Ijen). Bondowoso merupakan kota yang jarang dibahas oleh masyarakat luas, padahal kota ini memiliki beragam budaya dan cerita sejarah yang menarik untuk dibahas, salah satu sejarah yang menarik dibahas adalah Gerbong Maut, Bondowoso.

Metode Perancangan

Dalam tugas akhir perancangan buku cerita bergambar ini menggunakan data primer dan sekunder yang didapat dari cara:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data melalui observasi langsung dari buku-buku atau media cetak lainnya. *Website* resmi mengenai sejarah Bondowoso juga dapat menjadi sumber informasi studi pustaka.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah pergi ke Monumen Gerbong Maut, Bondowoso secara langsung dan mewawancarai petugas di Dinas Pariwisata Bondowoso mengenai sejarah yang pernah terjadi.

Alat / Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang akan digunakan berupa kamera, alat tulis, dan *laptop* untuk mendokumentasikan hasil dari observasi maupun studi pustaka.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan berupa deskriptif kualitatif dimana metode tersebut merupakan pendekatan yang berdasarkan pada informasi yang didapat secara langsung di lapangan dan 5W+1H dimana untuk mengetahui semua elemen baik dan buruknya dari penelitian yang akan dilakukan.

Konsep

Konsep karya tugas akhir berwujud buku cerita bergambar yang memiliki *style manga* Jepang. Hal ini dikarenakan pada zaman sekarang para remaja sangat menyukai *style* tersebut. Tema

yang akan diangkat berupa cerita sejarah dibalik Monumen Gerbong Maut di Bondowoso. Cerita tersebut menarik untuk dibahas agar masyarakat juga tidak meninggalkan sejarah yang pernah ditinggalkan oleh para pejuang dulu.

Pembahasan

Melalui buku cerita bergambar “Monumen Gerbong Maut, Bondowoso”, target *audience* dengan rentang usia 13 sampai 18 tahun diajarkan untuk lebih menghargai sejarah-sejarah para pejuang yang telah membela wilayahnya terutama Bondowoso itu sendiri. Media buku cerita bergambar “Monumen Gerbong Maut, Bondowoso” ini nantinya akan berisi cerita para pejuang yang memperjuangkan wilayah Bondowoso dari serangan tentara kolonial Belanda. Buku cerita bergambar ini dibuat untuk mengantisipasi ketidakpedulian masyarakat terhadap sejarah-sejarah yang pernah terjadi. Sehingga dengan adanya buku cerita bergambar ini diharapkan agar masyarakat terutama remaja lebih menghargai dan menjaga sejarah dan peninggalan-peninggalan lainnya yang pernah dialami oleh para pejuang dulu.

Secara teknis, media ini berupa buku cerita bergambar 2 dimensi mengenai cerita sejarah dibalik Monumen Gerbong Maut, Bondowoso dan juga disertai dokumentasi mengenai foto Monumen Gerbong Maut Asli di Bondowoso, foto gerbong asli yang pernah dipakai oleh para pejuang, dan juga *relief-relief* lainnya. Perwujudan media berupa buku dengan ukuran 20x25 cm dengan jumlah 30 halaman, dengan 2 halaman sebagai *cover*, menggunakan *art paper*

150 gram. Media diwujudkan dalam bentuk *hardcover* dengan laminasi *glossy*, hal ini bertujuan agar buku tersebut tampak elegan dan tidak mudah rusak saat disimpan.

Konsep Perancangan

Perancangan karya desain akan direalisasikan dalam bentuk buku cerita bergambar. Buku tersebut berisi penjelasan mengenai sejarah Gerbong Maut pada masa penjajahan kolonial Belanda di kota Bondowoso sehingga dibuatlah Monumen Gerbong Maut. Gambar yang akan dibuat dalam buku cerita tersebut berupa ilustrasi yang mudah ditangkap oleh siswa-siswi berusia 13 sampai 18 tahun.

Diawal buku tersebut digambarkan suasana penjajahan kolonial Belanda di kota Bondowoso, kemudian diikuti penggambaran gerbong yang dipakai kolonial Belanda untuk menampung para tahanan dan terakhir adalah penggambaran semua pejuang yang telah gugur karena penjajahan Belanda di gerbong tersebut.

Proses pembuatan ilustrasi yang digunakan berupa semi-kartun yang sesuai dengan siswa-siswi berusia 13 sampai 18 tahun dan berwarna. Penggambaran semi-kartun bertujuan untuk menarik perhatian target *audience* untuk mau membaca cerita mengenai sejarah karena pada zaman globalisasi seperti sekarang ini masyarakat sudah terpengaruh oleh budaya luar seperti Jepang, sehingga masyarakat terutama siswa-siswi lebih menyukai penggambaran yang memiliki *style manga* Jepang.

Buku cerita bergambar ini nantinya akan memiliki jenis-jenis *font* yang beragam, seperti: *font* judul menggunakan jenis *Stencil*. Hal ini dikarenakan *font* tersebut memiliki unsur

“lama” atau masa lampau, sehingga sangat cocok untuk cerita bergambar mengenai sejarah. Sub judul menggunakan *font* LAO UI karena memiliki kesan yang kaku, tegas dan memiliki bentuk yang tebal. Sedangkan teks narasi menggunakan *font* Arial yang memiliki kesan modern dan mudah dibaca.

Font untuk Judul

ABCEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

ABCEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

0123456789. (STENCIL)

Font untuk Sub Judul

ABCEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcefg hijklm nopqrst uvwxyz

0123456789. (LAO UI)

Font untuk Teks Narasi

ABCEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcefg hijklm nopqrst uvwxyz

0123456789. (Arial)

Sedangkan tone warna yang diambil merupakan warna yang dominan gelap untuk menambah kesan serius dan penuh perjuangan.

	Kulit rakyat Bondowoso yang cokelat kekuningan
	Kulit para Kolonial Belanda yang cenderung putih
	Suasana saat pagi dan siang hari
	Suasana saat sore hari
	Warna yang dipakai pada pepohonan di Bondowoso, hijau kekuningan

Gambar 1.1 Tone Warna

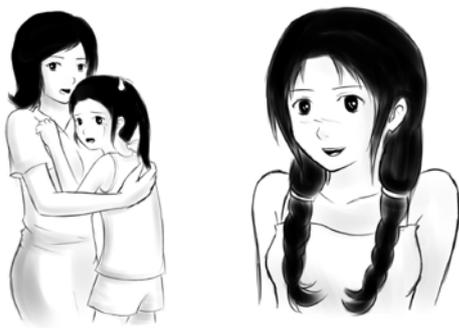
Proses Desain

Perancangan buku cerita bergambar ini memiliki gambar *full* pada setiap halamannya dengan menggunakan narasi singkat untuk mendukung cerita yang disampaikan melalui gambar tersebut. Pertama, mencari data visual berupa foto orang pada zaman dulu baik itu orang Bondowoso maupun orang Belanda, foto penjara yang dipakai untuk menahan para pejuang Bondowoso, dan Gerbong Maut itu sendiri.

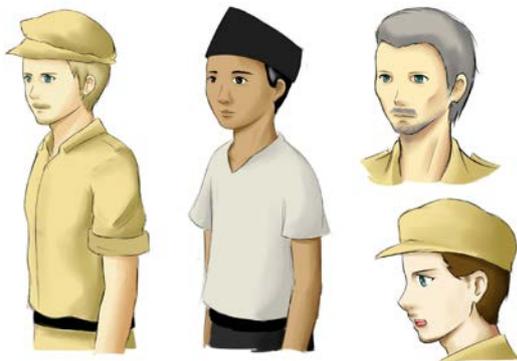
Kemudian dari data visual itulah dibuat sebuah sketsa kasar untuk cerita bergambar nantinya. Sketsa tersebut berupa karakter orang Bondowoso dan Belanda, *setting*, dan Gerbong Maut, Bondowoso. Setelah membuat sketsa kasarnya, kemudian dengan menggunakan *wacom* dan *SAI Paintool*, sketsa kasar tersebut diperhalus baik *outline* maupun bayangan. Setelah membuat *outline* yang halus, barulah memulai pewarnaan berupa warna *solid*. Dari warna *solid* tersebut ditumpuklah warna yang lebih terang maupun gelap untuk member efek gelap terang pada obyek. Setelah selesai memberikan perwarnaan yang halus, langkah terakhir yang dilakukan berupa pemberian tekstur agak obyek tampak lebih nyata.



Gambar 1.2 Contoh Sketsa Karakter

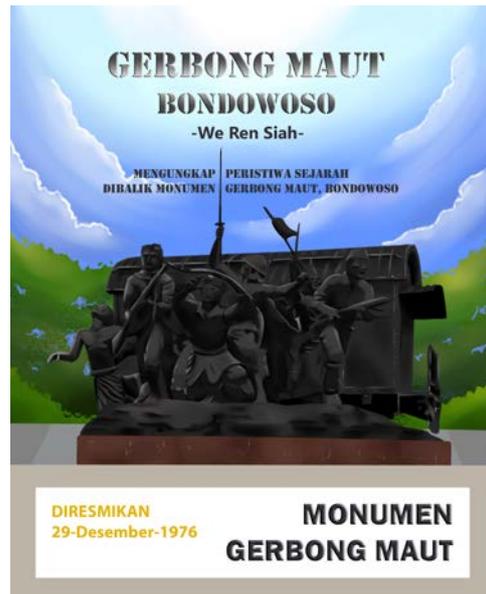


Gambar 1.3 Contoh Sketsa Karakter

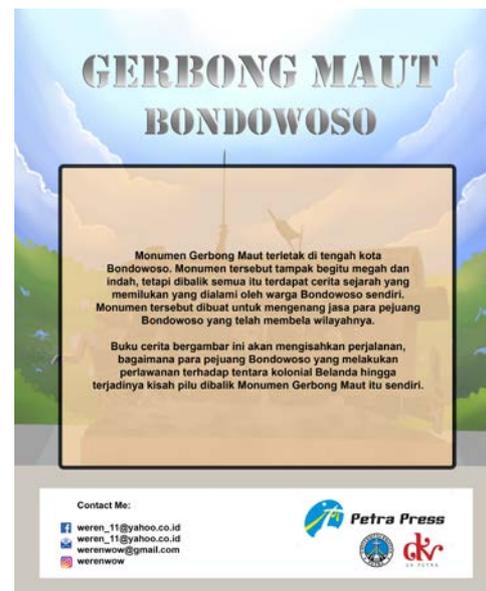


Gambar 1.4 Contoh Sketsa Karakter

Setelah proses penggambaran obyek manusia dan *setting* tempat sudah selesai barulah membuat *layout* pada buku yang akan dibuat nantinya. Ukuran kertas dibuat lebih sebesar 1 cm untuk semua sisi sebagai jarak potong nantinya. Gambar yang telah dibuat diletakkan sesuai kertas yang telah tersedia, kemudian ditambahkan sebuah narasi singkat yang diletakkan beserta gambar. Narasi ini diletakkan pada bidang yang kosong dari gambar, sehingga gambar lebih menonjol dan tidak terganggu oleh narasinya. Tujuan dari penggunaan narasi singkat tersebut adalah sebagai pendukung dari cerita yang diinformasikan melalui media gambar karena ada beberapa bagian dari sebuah cerita tidak dapat digambarkan secara visual, sehingga penambahan narasi sebagai pendukung gambar sangatlah penting.



Gambar 1.5 Cover Buku Depan

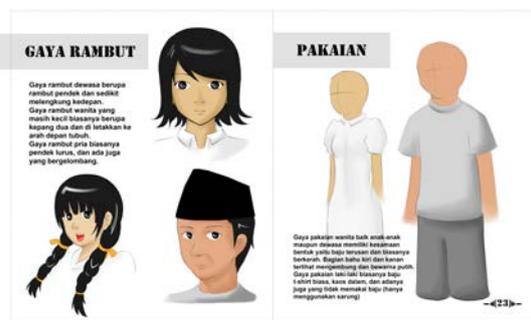


Gambar 1.6 Cover Buku Belakang



Gambar 1.7 Layout Isi Buku

Setelah membuat halaman *cover* depan, belakang, dan halaman isi sebanyak 28 halaman bolak-balik kemudian dibuatlah beberapa halaman penjelasan untuk menjelaskan situasi sejarah pada zaman itu, seperti: cara berpakaian mereka, gaya rambut, senjata-senjata yang dipakai pada saat melawan tentara kolonial Belanda, dan lain-lain.



Gambar 1.8 Halaman Penjelasan

Kemudian halaman bagian akhir merupakan halaman dimana foto dokumentasi disertakan yang bertujuan untuk memberitahukan pada masyarakat bahwa Monumen, relief-relief, dan Gerbong Maut asli yang dipakai pada zaman itu benar adanya.



Gambar 1.9 Halaman Dokumentasi

Kesimpulan

Sejarah mulai dinilai tidak penting lagi bagi masyarakat pada zaman sekarang. Sejarah hanya dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah untuk mendapatkan nilai. Padahal sejarah itu sendiri memiliki manfaat, seperti: dengan adanya sejarah yang pernah terjadi, kita bisa mempelajari sejarah itu sendiri dan dapat mengembangkannya di masa sekarang, masyarakat yang memahami sejarah juga berarti menghargai perjuangan pahlawan-pahlawan zaman dulu yang rela berkorban demi negara.

Buku cerita bergambar mengenai “Monumen Gerbong Maut, Bondowoso” merupakan suatu bentuk pemecahan masalah agar remaja zaman sekarang lebih menghargai sejarah yang ada, terutama di kota Bondowoso itu sendiri. Cerita bergambar dipilih sebagai media informatif dan edukatif karena dengan penggambaran dengan *style manga* Jepang ini akan disukai oleh remaja saat ini. Sehingga, selain cerita yang dapat mengajak pembaca untuk dapat berimajinasi akan masa penjajahan dulu dan dapat menyalurkan informasi yang ingin disampaikan dengan lebih mudah.

Saran

Desain yang baik bukan hanya dilihat dari desain gambar atau tipografi, melainkan juga kemampuan desain untuk dapat memecahkan masalah yang terjadi pada masyarakat saat ini. Dalam perancangan buku cerita bergambar ini, bukan hanya aspek visual gambar yang diperhatikan, sejarah-sejarah yang terjadi pada masa lampau juga harus diperhatikan agar buku cerita bergambar ini memberikan informasi mengenai Gerbong Maut, Bondowoso yang

sebenar-benarnya sesuai dengan apa yang memang pernah terjadi pada tahun 1947. Informasi yang sesuai dengan fakta dan juga visual yang mendukung dapat menciptakan media yang benar dalam menyampaikan pesan dan tujuannya kepada masyarakat. Dalam buku cerita bergambar juga harus mengikuti perkembangan zaman sehingga tidak terkesan kuno. Sebab, dengan mengikuti perkembangan zaman konsumen-pun juga tertarik untuk membacanya.

Daftar Pustaka

- Dessiyau (2015, August 20). Monumen Gerbong Maut. Retrieved February 8, 2016 from <http://deesiperbankan.blogspot.co.id/>.
- Evi (2011, September 14). Komik atau Cergam Dalam Proses Pembelajaran? Retrieved May 31, 2016h from <https://missevi.wordpress.com/2011/09/14/komik-atau-cergam/>.
- FKMBY, MAKRAB (2015, February 13). Sejarah Singkat Kota Bondowoso. Retrieved February 8, 2016 from <https://fkmbby.wordpress.com/2015/02/13/sejarah-singkat-kota-bondowoso/>.
- Filyamma, Jaka (2012, Juli 2). Pengertian Cerita, Dongeng dan Metode Bercerita. Retrieved February 20, 2016 from <http://jakafilyamma.blogspot.co.id/2012/07/pengertian-cerita-dongeng-dan-metode.html>.
- Lupita, Putri (2011, October 30). Sejarah, Teori, dan Fungsi Warna. Retrieved February 27, 2016 from <http://putrilupita.blogspot.co.id/2011/10/sejarah-teori-dan-fungsi-warna.html>.
- Marisa (2015, January 6). Ada Lukisan Tertua di Indonesia. Retrieved February 20, 2016 from <http://bobo.kidnesia.com/Bobo/Info-Bobo/Bobo-File/Ada-Lukisan-Tertua-di-Indonesia>.
- Marzuki, S.Pd. (2012, September 21). Melalui Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa. Retrieved February 8, 2016 from <http://gurubelajarnulis.blogspot.co.id/2012/09/melalui-penggunaan-media-buku-cerita.html>.
- Mirantiyo, Yoki (2015, Juli 7). Mengenal Gambar Ilustrasi. Retrieved February 20, 2016 from <http://yokimirantiyo.blogspot.co.id/2015/07/mengenal-gambar-ilustrasi.html>.
- Othman, Omar Bin, April 2013, "Transformasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Religi dan Budaya untuk Menumbuhkan Karakter Siswa", [//www.scribd.com/doc/135497564/jurnal-sejarah-1-pdf#scribd](http://www.scribd.com/doc/135497564/jurnal-sejarah-1-pdf#scribd), 20 February 2013.
- Rozi, Muhammad (2014, October 26). Pengertian Komik, Kartun, Karikatur, dan Cergam. Retrieved May 31, from <http://dongengkaryaku.blogspot.co.id/2014/10/pengertian-komik-kartun-karikatur-dan.html>.

Zakapedia (2015, August). Pengertian Sejarah, Sumber dan Ruang Lingkup Sejarah. Retrieved February 8, 2016 from <http://www.artikelsiana.com/2015/08/pengertian-sejarah-.html/>.

(2009, May). Monumen Gerbong Maut. Retrieved February 8, 2016 from <https://bondowosociety.wordpress.com/>.

(2012, February 20). Unsur-unsur Intrinsik Cerpen. Retrieved February 27, 2016

from

<https://riniintama.wordpress.com/unsur-unsur-intrinsik-cerpen/>.

(2016, March 9). Teknik dan Tahapan Dalam Membuat Ilustrasi. Retrieved February 27, 2016 from <http://seputarsenibudaya.blogspot.com/2016/03/teknik-dan-tahapan-dalam-membuat.html>.